

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Desa Palembang merupakan desa yang memiliki lahan sawah yang lebih luas dari permukiman, sehingga mayoritas profesi masyarakat yaitu petani dan buruh tani. Definisi dari petani adalah orang yang bergerak di bidang pertanian, biasanya dilakukan dengan cara mengolah lahan untuk menumbuhkan dan memelihara tumbuhan agar dapat menghasilkan suatu bahan pangan, baik untuk digunakan sendiri ataupun diperjual belikan kepada orang lain (Shafaruddin, 2019). Berdasarkan data penduduk desa Palembang masyarakat dengan profesi petani berjumlah 600 warga. Selain itu jumlah penduduk yang berprofesi buruh tani berdasarkan data penduduk yaitu 8 warga. Sehingga data tersebut dapat membuktikan bahwa pertanian merupakan salah satu sektor penting yang berpengaruh dalam desa Palembang. Sektor pertanian merupakan salah satu sumber mata pencaharian yang sering dilakukan oleh masyarakat desa, karena pertanian hanya membutuhkan modal uang dan skill bertani yang kebanyakan di miliki oleh masyarakat desa. Selain itu pertanian juga merupakan pekerjaan yang mudah di dapatkan di desa karena lahan sawah yang masih tersedia.

Pada umumnya tanaman yang banyak di tanam oleh petani di desa Palembang adalah padi. Hampir keseluruhan masyarakat tani desa Palembang menanam padi pada lahannya masing-masing, sedangkan beberapa lainnya ditanami tanaman lain seperti Lombok dan jagung. Tanaman padi dianggap lebih mudah dan tidak membutuhkan biaya yang banyak dalam penanaman dan perawatannya, oleh karena itu hal tersebut yang mengakibatkan masyarakat banyak yang menanam padi. Sektor tanaman padi mempunyai efek pengganda yang paling tinggi terhadap perekonomian Indonesia dan juga memiliki efek penyerapan tenaga kerja yang paling tinggi (Rosmika, 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut pertanian padi berpengaruh pada perekonomian Indonesia, selain menunjang pangan pertanian padi juga bermanfaat sebagai lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Namun ada juga beberapa petani yang menanam lahannya tanaman lombok merah, dimana dalam penanaman tersebut memberikan keuntungan yang

lebih besar, namun juga perawatan yang teliti. Beberapa petani juga menanam jagung sebagai tanaman alternatif saat musim-musim tertentu. Pertanian bahan pokok, seperti padi dan jagung, memainkan peran penting dalam memastikan ketersediaan pangan dan stabilitas ekonomi di suatu desa salah satunya desa Palembang.

Dengan adanya lahan pertanian yang luas tersebut maka dibutuhkan pengairan sawah yang lancar untuk mendukung pertanian tersebut. karena air merupakan komponen penting dalam pertanian terutama pada penanaman padi. Ketersediaan air merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses produksi pertanian, penyediaan air disebut juga dengan istilah pengairan atau irigasi, (Simangunsong & Pasaribu, 2023). Namun dalam pengairan sawah para petani di desa Palembang terdapat permasalahan pengairan yang berdampak pada sawah para petani. Para petani mengalami kesulitan dalam mengairi sawah karena sungai-sungai mengalami kekeringan, Hal tersebut diakibatkan oleh adanya cuaca yang tidak menentu. Dari adanya permasalahan tersebut mengakibatkan panen para petani kurang maksimal dan bahkan ada yang gagal panen. Air merupakan unsur penting bagi kehidupan makhluk hidup, tanpa adanya air makhluk hidup tidak akan bisa hidup di bumi. Manusia juga sangat bergantung dengan air untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari air dimanfaatkan oleh manusia sebagai kebutuhan pangan, rumah tangga, irigasi sawah dan lain sebagainya, (Simangunsong & Pasaribu, 2023). Para petani sangat bergantung pada air dalam proses pertanian, karena air merupakan unsur penting dalam pertanian sehingga ketika terdapat masalah pada air maka akan berpengaruh besar pada kehidupan manusia.

Berdasarkan adanya masalah tersebut Badan Usaha Miliki Desa (BUMDes) membentuk sebuah unit usaha yaitu program Sibel. BUMDes ini merupakan lembaga keuangan yang tujuan utamanya adalah untuk memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menjalankan usahanya (Anggraeni, M, 2016). BUMDes di desa Palembang memiliki nama Bina Karya Mulya. BUMDes Bina Karya Mulya di desa Palembang memiliki beberapa unit usaha yang dapat menunjang kehidupan masyarakat desa. Hal tersebut merupakan wujud adanya pemberdayaan dengan pemanfaatan sumber daya alam

yang berakibat langsung kepada masyarakat petani. Program yang di rancang oleh BUMDes Bina Karya Mulya diantaranya ada sumur PAM yang digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, Dimana BUMDes Bina Karya Mulya menyediakan sumber air bersih yang di salurkan kerumah-rumah warga yang digunakan sebagai kebutuhan rumah tangga. Kemudian program yang selanjutnya yaitu sumur Sibel yang ditujukan oleh pertanian. Program-program tersebut di bangun dengan tujuan untuk menunjang kebutuhan dari masyarakat desa Palembang yang di atur secara mandiri oleh BUMDes Bina Karya Mulya.

Program Sibel ini di bentuk guna mengatasi masalah pengairan sawah di desa Palembang, dimana Program Sibel ini merupakan program sumur bor dengan pipa Sibel yang bertujuan untuk membantu para petani dalam mengatasi masalah pengairan pada pertanian. BUMDes Bina Karya Mulya bekerja sama mengelola sumur Sibel tersebut dengan masyarakat, Dimana dalam Pengelolaan program Sibel ini melibatkan beberapa pihak salah satunya masyarakat. Sumur Sibel ini sudah tersebar di 8 titik wilayah desa Palembang dan tersebar di seluruh dusun desa Palembang. masyarakat petani yang berada di sekitar sumur memiliki kesempatan untuk memanfaatkan sumur tersebut. selain itu adanya kerja sama antara pengurus BUMDes Bina Karya Mulya, Pemerintah Desa, masyarakat dalam pengelolaan Program Sumur Sibel ini merupakan sebuah kunci untuk memastikan pengelolaan yang berkelanjutan yang dapat berdampak pada masyarakat desa, khususnya para petani.

Adanya program sumur Sibel yang dibentuk oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Bina Karya Mulya) merupakan perwujudan pemberdayaan masyarakat di Desa Palembang, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro. Program tersebut memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki oleh desa dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya petani, dalam mengatasi permasalahan pengairan sawah. Kolaborasi antara masyarakat dengan pengurus BUMDes Bina Karya Mulya menjadi inti dari pelaksanaan program ini. Meski demikian, perlu adanya evaluasi lebih lanjut untuk menilai sejauh mana program pemberdayaan tersebut telah mencapai tujuan yang diharapkan, serta untuk mengidentifikasi kendala yang mungkin menghambat keberhasilan program.

Evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan mengukur dampak keberhasilan program terhadap dimensi sosial masyarakat menggunakan pendekatan teori AGIL.

Teori AGIL yang dikemukakan oleh Talcott Parsons mencakup empat dimensi penting, yaitu Adaptasi (Adaptation), Pencapaian Tujuan (Goal Attainment), Integrasi (Integration), dan Pemeliharaan Pola (Latency). Dimensi-dimensi ini relevan untuk menilai bagaimana keberhasilan program sumur Sibel berkontribusi terhadap stabilitas sosial di masyarakat Desa Palembang. Sebagai contoh, adaptasi dapat menggambarkan kemampuan petani menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi irigasi baru. Pencapaian tujuan mengukur efektivitas program dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani. Integrasi melihat sinergi antara pemerintah desa, pengurus BUMDes, dan masyarakat petani dalam mendukung keberhasilan program. Sementara itu, pemeliharaan pola berkaitan dengan upaya menjaga keberlanjutan program melalui kerja sama dan pelestarian nilai-nilai tradisional masyarakat.

Berdasarkan studi literatur, penelitian sebelumnya oleh Reni Meilana, Helvi Yanfika, dan Tubagus Hasanuddin yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dinamika Dan Keberhasilan BUMDes Dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat Desa di Kabupaten Pesawaran" menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti jumlah modal, motivasi anggota, kepemimpinan, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dinamika organisasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan BUMDes. Modal yang cukup memungkinkan BUMDes menjalankan usaha dengan lebih efektif. Motivasi anggota dan kepemimpinan yang baik juga menjadi kunci utama dalam mendukung keberhasilan program. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta dinamika organisasi yang mencakup kejelasan tujuan dan aturan memberikan dampak signifikan terhadap keberhasilan BUMDes. Temuan-temuan ini memberikan wawasan awal, tetapi belum secara khusus menyoroti bagaimana keberhasilan program memengaruhi aspek sosial yang lebih luas seperti yang digambarkan dalam teori AGIL.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan analisis mendalam terhadap bagaimana keberhasilan program sumur Sibel memengaruhi dimensi-dimensi AGIL dalam kehidupan masyarakat Desa Palembang. Program ini tidak hanya diharapkan mampu memberikan solusi praktis untuk memenuhi kebutuhan air irigasi, tetapi juga berkontribusi terhadap kehidupan sosial masyarakat, seperti meningkatkan adaptasi terhadap inovasi baru, mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan hasil panen dan kesejahteraan ekonomi, memperkuat integrasi sosial melalui kerja sama yang erat, serta melestarikan pola-pola sosial dan tradisi lokal yang telah lama ada.

Meskipun program sumur Sibel telah menunjukkan keberhasilan dalam membantu memenuhi kebutuhan air irigasi bagi para petani di Desa Palembang, hingga saat ini belum ada penelitian yang secara khusus meneliti bagaimana faktor-faktor seperti adaptasi masyarakat, pencapaian tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola sosial terpengaruh oleh keberhasilan program ini. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya penelitian empiris untuk memahami hubungan antara keberhasilan program dan dimensi sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak keberhasilan program sumur Sibel terhadap dimensi-dimensi AGIL, sehingga dapat menjadi dasar untuk pengembangan program pemberdayaan masyarakat yang lebih baik di masa mendatang. Sehingga dengan adanya latar belakang tersebut, penulis dapat menentukan judul “PENGARUH TINGKAT KEBERHASILAN PROGRAM PEMBERDAYAAN SIBEL BUMDES TERHADAP FAKTOR AGIL DI DESA PALEMBON, KECAMATAN KANOR, KABUPATEN BOJONEGORO”

1.2 Rumusan masalah

Kemudian berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja pengaruh tingkat keberhasilan program pemberdayaan Sibel BUMDes terhadap faktor AGIL di desa Palembang, kecamatan Kanor, kabupaten Bojonegoro

2. Bagaimana pengaruh tingkat keberhasilan program pemberdayaan Sibel BUMDes terhadap faktor AGIL di desa Palembang, kecamatan Kanor, kabupaten Bojonegoro

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi pengaruh tingkat keberhasilan program pemberdayaan Sibel BUMDes terhadap faktor AGIL di desa Palembang, kecamatan Kanor, kabupaten Bojonegoro
2. Menganalisis bagaimana pengaruh tingkat keberhasilan program pemberdayaan Sibel BUMDes terhadap faktor AGIL di desa Palembang, kecamatan Kanor, kabupaten Bojonegoro

1.4 Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan diantaranya

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dengan memberikan justifikasi empiris terhadap pengaruh keberhasilan program sumur Sibel BUMDes Bina Karya Mulya di Desa Palembang terhadap dimensi-dimensi sosial yang diukur menggunakan kerangka AGIL (Adaptasi, Pencapaian Tujuan, Integrasi, dan Pemeliharaan Pola).

1.4.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan wawasan yang mendalam mengenai dampak keberhasilan program pemberdayaan Sibel BUMDes terhadap faktor-faktor AGIL dalam masyarakat Desa Palembang. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengelola BUMDes, pemerintah desa, dan masyarakat dalam mengoptimalkan program-program pemberdayaan di masa mendatang dengan menyesuaikan faktor-faktor sosial seperti AGIL.